

Contribution of Investment in Promoting City Economy

Kontribusi Penanaman Modal Dalam Memajukan Perekonomian Kota Batam

Latisha Sarah^{1*}, Ety Soesilowati²

Universitas Negeri Malang^{1,2}

latisha.sarah.1804326@students.um.ac.id¹

ABSTRACT

Currently, economic growth in Batam City is carrying out an incremental economic recovery after the Covid-19 Pandemic. Batam City has various opportunities to easily connect with the global economy. Batam City has a geographical advantage in terms of its export and import activities as a Special Economic Zone which has various facilities, both as a place for distributing goods and as a place for storing goods. The purpose of this study is that researchers will calculate the estimated influence between Foreign Investment (PMA) and Domestic Investment (PMDN) on economic growth using the value of Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Batam City through a descriptive quantitative approach. The data used is time series data in the form of an annual period from 2010 to 2020, and the analytical technique that will be used is the Multiple Linear Regression Analysis Technique. The results of this study indicate that there is a significant and positive effect on the PMA variable on GRDP, while the PMDN variable has an insignificant and negative effect on GRDP.

Keywords : PMA; PMDN; Economic Growth (GDP); Batam city

ABSTRACT

Saat ini, pertumbuhan ekonomi di Kota Batam sedang menjalankan pemulihan ekonomi secara inkremental setelah Pandemi Covid-19. Kota Batam memiliki berbagai peluang untuk terhubung dengan ekonomi global dengan mudah. Kota Batam memiliki keunggulan geografis dalam hal kegiatan ekspor dan impornya sebagai Kawasan Ekonomi Khusus yang memiliki berbagai fasilitas, baik sebagai tempat pendistribusian barang maupun sebagai tempat penyimpanan barang. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti akan menghitung estimasi pengaruh antara Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Batam dengan melalui pendekatan deskriptif berbentuk kuantitatif. Data yang digunakan adalah data time series berbentuk tahunan mulai periode 2010 sampai dengan 2020, serta teknik analisis yang akan digunakan adalah Teknik Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada variabel PMA terhadap PDRB, sedangkan pada variabel PMDN didapatkan pengaruh insignifikan dan negatif terhadap PDRB.

Kata Kunci : PMA; PMDN; Pertumbuhan Ekonomi (PDRB); Kota Batam

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses penggunaan faktor produksi untuk mendatangkan nilai tambah dari hasil output produksi. Nilai output tersebut yang kemudian diukur melalui perubahan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Arifin, 2017). Pertumbuhan pada ekonomi sangat penting agar pendapatan masyarakat meningkat. Bagi negara berkembang, termasuk Indonesia, meningkatnya kegiatan ekonomi menciptakan peluang yang baik untuk memperoleh modal bagi pembangunan ekonomi. Modal tersebut dapat digunakan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan dan secara konstan. Untuk mencapai kondisi yang adil dan makmur dalam masyarakat sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, maka modal yang dibutuhkan perlu mengalir secara kontinu dan besar.

Untuk memicu pertumbuhan ekonomi dengan skala yang tinggi, pemerintah pusat telah mengalokasikan kewenangannya kepada pemerintah daerah dalam hal mengatur dan mengelola sumber daya yang terdapat atau yang dihasilkan oleh kegiatan otonomi suatu daerah, melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Kota Batam dinilai memiliki pertumbuhan ekonomi yang pesat, bahkan melebihi pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga kota ini dijadikan sebagai andalan untuk memicu pembangunan ekonomi nasional karena letaknya yang strategis (Zaenuddin, 2009).

Kota Batam memiliki berbagai peluang untuk terhubung dengan ekonomi global dengan mudah. Model kawasan ekonomi yang sudah lama diterapkan di Kota Batam mampu menarik peluang untuk berkembangnya penanaman modal asing (PMA). Kota Batam juga memiliki harapan yang jauh lebih besar karena infrastruktur dan sarana transportasinya sehingga dapat menarik dan memungkinkan investasi berulang (Sudirman & Yuwono, 2016). Kota Batam memiliki keunggulan geografis dalam hal kegiatan ekspor dan impornya, baik sebagai tempat pendistribusian barang maupun sebagai tempat penyimpanan barang.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini bertujuan menganalisis mengenai pengaruh investasi, yaitu PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam dengan judul: "Kontribusi Penanaman Modal dalam Memajukan Perekonomian Kota Batam". Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana PMA dan PMDN mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, terutama pada masyarakat Kota Batam sebagai kota dengan kegiatan investasi yang tinggi di Provinsi Kepulauan Riau.

2. Tinjauan Pustaka

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Mewujudkan pembangunan nasional adalah proses menuju kesejahteraan masyarakat dengan memiliki perubahan yang meningkat secara terus menerus. Hasil pembangunan nasional dapat dilandaskan melalui pertumbuhan kesejahteraan ekonomi yang meningkat dari periode sebelumnya. Meningkatnya pertumbuhan pada ekonomi juga dapat diartikan dengan meningkatnya pendapatan secara nasional dengan mengalami pertumbuhan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Dengan produksi barang dan jasa yang meningkat maka kemakmuran masyarakat akan positif mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat juga disebabkan oleh adanya penambahan faktor produksi baik secara kuantitas maupun kualitas (Jamaliah, 2018).

Definisi lain pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi ketika produksi per kapita daerah tersebut meningkat. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri merupakan peningkatan standar hidup yang diukur dari kinerja per kapita aktual (riil). Dengan demikian, pembangunan sektoral pada setiap daerah dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan tujuannya masing-masing serta mempertimbangkan potensi dan prioritas daerahnya, sehingga pembangunan daerah dan pembangunan sektoral dalam memajukan ekonomi daerah perlu dilakukan secara paralel. Selain itu, dengan mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat menjadi alat ukur pembangunan ekonomi karena merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari industri dan jasa secara keseluruhan di daerah tersebut dan total nilai barang dan jasa

akhir yang telah terealisasi dihasilkan dari total unit ekonomi yang tersedia. Selain itu, PDRB juga memiliki definisi sebagai total jumlah nilai tambah yang telah dihasilkan melalui seluruh unit usaha atau berupa penjumlahan seluruh nilai barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh unit-unit ekonomi di suatu wilayah (Badan Pusat Statistik, 2021).

Penanaman Modal

Investasi adalah kegiatan menanamkan segala kegiatan berupa barang, uang, teknologi dan jasa yang bertujuan untuk mencari peluang dalam daerah yang bertujuan untuk menghasilkan penghasilan pasif. Investasi adalah istilah yang lebih terkenal di dunia bisnis, sedangkan investasi yang lebih banyak digunakan dalam bahasa peraturan perundang-undangan adalah sebagai kegiatan menanam modal dalam suatu daerah. Dengan meningkatnya dan berkembangnya investasi dalam suatu daerah maka dapat mengakibatkan peningkatan dalam penghasilan pendapatan masyarakat, hal ini terjadi karena adanya *multiplier effect* (efek berganda) pada tingkat pendapatan dan konsumsi (Wibisono, 2005). Dengan ini, investasi dapat dijadikan sarana yang baik untuk melakukan pembangunan demi keberlangsungan suatu negara dengan setiap upaya dalam penanaman modal difokuskan atau diarahkan untuk menjaga kesejahteraan masyarakat. Dalam teori Keynes tentang investasi, menyatakan bahwa ketika antara nilai konsumsi dan nilai pendapatan mengalami ketidakseimbangan, maka hal tersebut dapat distabilisasikan melalui investasi. Dengan modal yang ditanamkan oleh investor atau penanam modal, maka dapat meningkatkan kualitas masyarakat di daerah penerima modal tersebut. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Kawengian (2002), menyatakan bahwa pergerakan atau arus investasi/modal merupakan mobilisasi dari sumber daya yang digunakan untuk dapat menciptakan dan meningkatkan pendapatan secara efisien dan meningkatkan kapasitas produksi.

Kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi jika dalam strategi pembangunan nasional juga memfokuskan pada pemerataan dari hasil-hasil pembangunan. (Arsyad, 2017). Pemerataan dari hasil-hasil pembangunan dapat diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur yang dapat mempercepat pemerataan tersebut. Pembangunan infrastruktur ini dapat diwujudkan melalui kegiatan investasi, baik investasi dari dalam maupun investasi dari luar (Rahman & Novitasari, 2018). Dinamika dalam perekonomian nasional dalam periode 2005 sampai dengan 2011 menunjukkan adanya pergerakan yang fluktuasi dalam pencapaian stabilitas perekonomian. Hal ini terjadi dikarenakan perekonomian nasional saat ini telah terintergrasikan dalam perekonomian global sehingga terjadinya *contagion effect* terhadap perekonomian dalam negeri. Terlebih lagi, aliran PMA dapat memberikan *multiplier effect* (Mukhlis, 2012). Selain itu juga, investasi dapat membawa tingkat teknologi dan media informasi yang dapat mengakselerasi pemerataan pembangunan. Menurut model pertumbuhan endogenous (Endogenous Growth Models) oleh Paul Romer, hubungan teknologi dan informasi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan tingkat output secara keseluruhan, walaupun akan mengalami fluktuasi tergantung pada waktunya (Jones, 2019). Dari teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sejauh mana pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan akan tergantung pada penambahan penduduk, dalam arti terdapat peningkatan pada

tenaga kerja, peningkatan modal kapital, dan perkembangan kemajuan teknologi dan informasi.

Dengan demikian, menanam modal atau berinvestasi dapat memiliki dampak dalam meningkatkan kualitas masyarakat. Dengan memiliki iklim investasi yang mendukung maka pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat, secara teori, juga akan ikut meningkat. Hal inilah yang mendorong suatu bangsa untuk terus mengajak investor menanamkan modalnya di negaranya, bahkan Indonesia pun telah memiliki program untuk mengundang investor menanamkan modalnya (Mohamad Duddy Dinantara et al., 2019). Investasi telah ditetapkan status sendiri dalam hukum Indonesia yang diatur melalui Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. Undang-undang tersebut telah memberlakukan dua status pada investasi/penanaman modal, yaitu; (i) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) atau Investasi Dalam Negeri; dan Penanaman Modal Asing (PMA) atau Investasi Asing. Dalam Undang-undang ini, arti dari istilah penanaman modal dalam negeri yang dimaksud adalah penanaman modal atau kegiatan menanam modal, baik bentuk fisik ataupun non-fisik, yang digunakan untuk membangun dan melakukan usaha dalam wilayah Negara Republik Indonesia. Kegiatan menanam modal yang dimaksud dilakukan oleh penanam modal dalam negeri, artinya kegiatan investasi diinisiasikan oleh seorang atau sekelompok warga negara Indonesia dengan menggunakan modal dan jasa yang berasal dari dalam negeri. Sedangkan, PMA diartikan sebagai kegiatan menanam modal atau berinvestasi yang digunakan untuk melakukan usaha di wilayah Indonesia.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian pendekatan secara kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan proses menganalisis serta menyimpulkan data sampai kepada penulisan menggunakan pengukuran, perhitungan, perumusan dan ketentuan dengan data bentuk numerik. Data yang akan dikumpulkan berupa data sekunder diperoleh dari data publikasi yang tersedia untuk penggunaan masyarakat umum. Data tersebut diperoleh melalui Badan Koordinasi Penanaman Modal (nswi.bkpm.go.id) dan Badan Pusat Statistik Kota Batam (batamkota.bps.go.id), serta pengambilan data mengikuti periode dalam penelitian ini yaitu, pada periode 2010 sampai dengan 2020. Sedangkan, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik Analisis Regresi Berganda merupakan metode regresi yang memiliki variabel bebas sebanyak dua variabel atau lebih dari satu variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan apabila terdapat pengaruh PMA (X1) dan PMDN (X2) terhadap PDRB Kota Batam (Y) selama periode penelitian yaitu, 2010 sampai dengan 2020. Dalam penelitian ini, metode analisis regresi berganda menggunakan model matematika berupa:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

Dimana nilai;

Y : PDRB atas dasar harga Konstan di Kota Batam

X1 : Penanaman Modal Asing (PMA)

X2 : Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

a : Konstanta

b₁b₂ : Koefisien Regresi

μ : Error Term

Sebelum dapat menguji analisis regresi, penelitian ini akan menguji data melalui uji asumsi klasik. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji asumsi klasik yang digunakan bertujuan untuk menguji dan membuktikan bahwa model regresi yang dibentuk tidak bersifat bias, bersifat konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi (Ghozali dan Ratmono, 2020). Parameter untuk menguji data dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), yang mana jika memenuhi uji asumsi klasik dapat menunjukkan model regresi yang dihasilkan mendekati pada data aktual.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Parameter persamaan regresi linier berganda dapat diestimasi dengan menggunakan ordinary least square (OLS). Sebelum menguji hipotesis, perlu dilakukan pengujian apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik. Hasil uji hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak bertentangan dengan asumsi klasik yang mendasari validitas data dari model regresi linier berganda. Diperoleh nilai dari hasil asumsi tersebut berupa tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heterodastisitas, Autokorelasi)

Uji	Hasil
Normalitas (Jarque-Bera)	Uji Jarque-Bera Probabilitas 0.172 0.917
Multikolinearitas (Tolerance dan VIF)	Variabel X1 0.600 1.667 X2 0.600 1.667
Heterokedastisitas (BPG)	X1 0.446 X2 0.741
Autokorelasi (Durbin-Watson)	$dU < d < 4-dW$ 1.6283 < 1.990 < 2.010

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Dari hasil olahan tabel 1, diperoleh hasil dari uji normalitas residual menggunakan nilai dari Jarque-Bera sebesar 0.172 dengan p-value atau probabilitas sebesar 0.917. Hasil tersebut telah memenuhi kriteria yaitu memiliki nilai lebih dari > 0.05 sehingga menunjukkan bahwa residual data terdistribusi dengan normal. Hasil dari uji Multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai VIF, baik dari variabel X1 maupun variabel X2, memiliki nilai sebesar 1.667 yang mana nilai tersebut memenuhi kriteria yaitu kurang dari 10 serta memiliki nilai Tolerance sebesar 0.6 dimana nilai

tersebut lebih besar dari pada 0.1. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa tidak terdeteksi masalah multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Hasil dari uji Heterokedastisitas menunjukkan nilai probabilitas yang ditunjukkan pada X1 yaitu sebesar 0.446 dan pada X2 yaitu sebesar 0.741. Dengan nilai probabilitas BPG (Breusch-Pagan-Godfrey) memenuhi kriteria yaitu lebih dari $> 0,05$ maka model regresi tidak ada masalah dalam uji heteroskedastisitas. Hasil uji Autokorelasi diperoleh nilai sebagai berikut, dengan maksud dari data, 4-DW sebesar 2.010, nilai d sebesar 1.990, dan nilai dU sebesar 1.62833, menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat atau terdeteksi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif. Hal ini dikarenakan hasil uji Autokorelasi memenuhi kriteria tabel oleh Durbin-Watson dengan ketentuan $dU < d < 4-dW$, sehingga sama sekali tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan hasil dari keseluruhan tes, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang telah dibuat lolos uji asumsi klasik dengan sempurna.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk menguji pengaruh PMA dan PMDN terhadap PDRB Kota Batam dengan menggunakan aplikasi E-views versi 12. Melalui analisis regresi berganda maka diperoleh hasil dari sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji F dan Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	Uji F	Uji t	Nilai p	R-square
Konstanta	64247066		21.98270	0.0000	
X1	4.555859	49.788	7.845095	0.0001	0.907
X2	-0.08571		-0.182523	-0.8597	

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Hasil output dari E-views akan diinterpretasikan menjadi 3 bagian yaitu koefisien determinasi (R^2), hasil Uji F, dan hasil Uji t.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Output Eviews diatas menunjukkan besarnya nilai adjusted R^2 sebesar 0.907 yang berarti variasi kedua variabel independen (X1 dan X2) mampu menjelaskan 90.7% variasi di variabel Y. sedangkan 9.3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

2. Uji F

Pada Hasil Uji F, output menunjukkan bahwa nilai statistik $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $49.788 > 4.07$ yang menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan dan positif.

3. Uji t

Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel independen X1 dengan nilai $t_{count} > t_{tabel}$ sebesar $7.845 > 1.860$ menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif, namun Hasil Uji t pada variabel X2 menunjukkan tidak signifikan dan negatif terhadap Y dikarenakan nilai $t_{count} < t_{tabel}$ sebesar $-0.859 < 1.860$.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB dipengaruhi oleh PMA dengan persamaan matematis:

$$Y = (64247066) + 4.555859 + (-0.085710)$$

Pengaruh PMA terhadap PDRB di Kota Batam

Dari hasil analisis diatas, terbukti bahwa variabel PMA (X1) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap PDRB pada Kota Batam tahun 2010 sampai dengan 2020. Artinya, dengan besarnya PMA maka akan diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan PDRB. Hal ini menunjukkan hasil analisis sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, bahwa PMA berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Kota Batam pada periode 2010 sampai dengan 2020. Dari hasil regresi, diperoleh persamaan matematis dengan hasil koefisien variabel X1 sebesar 4.555859 menunjukkan bahwa setiap peningkatan PMA di Kota Batam sebesar Rp.1.000.000 (satu juta rupiah), maka PDRB Kota Batam akan meningkat sebesar Rp.4.555.859, begitu juga dengan sebaliknya. Dengan korelasi antara PMA terhadap PDRB bernilai positif menunjukkan bahwa kegiatan investasi asing memiliki daya saing yang kompetitif sehingga terjadi kenaikan hasil output yang menyebabkan peningkatan pada pesatnya dan lajunya kegiatan investasi di wilayah Kota Batam.

Perkembangan investasi asing di Kota Batam selama 10 tahun terakhir menunjukkan penyerapan investasi paling banyak adalah pada bidang industri mesin, Industri alat transportasi, dan pertambangan (NSWI, 2022). Pengembangan Kota Batam sebagai katalisator industri digital sudah mencuat sejak beberapa tahun yang lalu. Hal ini ditandai oleh dibangunnya Nongsa Digital Park, yang memiliki potensi sebagai penghubung kegiatan industri antara Indonesia dan Singapura. Melalui Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional (Tim Humas WANTIKNAS, 2019), lembaga legislatif juga mendorong pemerintah untuk segera menetapkan peraturan pemerintah (PP) atau peraturan presiden (Perpres) untuk melaksanakan ketentuan yang tertera pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif, yang telah diadopsi dalam rapat paripurna pada 29 September 2019. Sebab, tanpa aturan dalam kegiatan pelaksanaannya, maka penerapan dari berbagai pasal dalam Undang-undang Ekonomi Kreatif tidak dapat berjalan secara efektif.

Dalam mewujudkan cita-cita Indonesia sebagai Digital Energy of Asia, maka semua bidang industri dan transportasi turut andil dalam berkolaborasi dan memajukan kesejahteraan masyarakat dengan berupaya untuk mengembangkan tingkat teknologi. Selain itu, juga terdapat penelitian pengaruh PMA terhadap PDRB yang telah dilakukan di lokasi yang berbeda, seperti Kalimantan Timur (Danisa, 2018), dengan kesimpulan yang serupa. Penelitian tersebut menyatakan bahwa PMA dapat menggerakkan beberapa faktor ekonomi yaitu kesempatan kerja, memperbesar kapasitas produksi, dan insentif untuk berkembang. Dengan kesempatan kerja akan meningkatkan tenaga kerja diketahui dapat menjelaskan motivasi dalam investor untuk berinvestasi, terutama di Kota Batam (Zaenuddin, 2009). Ini sesuai dengan teori motivasi investasi yaitu mengincar resource-seeking (Schreiber, 2000).

Pengaruh PMDN terhadap PDRB di Kota Batam

Sedangkan dari hasil analisis diatas, pada PMDN di Kota Batam tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki nilai korelasi yang negatif. Artinya tinggi rendahnya nilai PDRB tidak ditentukan oleh peningkatan atau penurunan PMDN di Kota Batam. Namun, ini dapat ditandakan karena PMDN baru mengalami kenaikan pada jumlah proyek dan modal pada tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh dibangunnya Mal Pelayanan Publik pada tahun itu untuk memudahkan pelayanan dan perizinan

khususnya pada masyarakat agar lebih efektif dan pada tahun 2021 telah meningkatkan Ease of Doing Business (EODB) di Kota Batam (Melandra, 2021).

Dengan kurangnya signifikansi dari PMDN terhadap PDRB, pemerintahan Kota Batam harus meningkatkan arus investasi dengan berupaya untuk meningkatkan kegiatan PMDN. Untuk menunjukkan terdapat potensi PMDN berkembang dalam memajukan perekonomian Kota Batam, mayoritas dari para investor akan melihat potensi untuk berinvestasi dengan memperhatikan beberapa hal yaitu, iklim investasi harus dibangun dengan sekondusif mungkin, kebijakan harus ramah terhadap investasi, lembaga pelayanan memerlukan program yang proaktif, dan pemerintah daerah memiliki peran yang aktif (Afia, 2010). Selain itu juga, dorongan dari penyelenggaraan Penanaman Modal Dalam Negeri beberapa bisa berupa mengurangi ketergantungan terhadap produk asing, menghemat devisa, memberikan kontribusi salam upaya penyerapan tenaga kerja, serta mendorong kemajuan industri dalam negeri (Nur Hidayat, 2020). Hal ini juga dapat membantu PMDN dalam mempertahankan pondasi perekonomian di Kota Batam karena dapat saling mensubstitusikan peran-peran dalam alur perekonomian.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terbukti secara simultan dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto di Kota Batam pada periode 2010 sampai dengan 2020. Berdasarkan hasil penelitian, semua variabel dalam model regresi dapat menjelaskan 90.7% variasi variabel dalam variabel Y sehingga, kedua variabel berpotensi untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kota Batam.
2. Adanya investasi baik dari luar ataupun yang berasal dari modal dalam negeri mampu memajukan perekonomian karena membutuhkan dana dan fasilitas yang cukup besar. Dengan ini, masyarakat daerah penerima modal dapat mengalami keuntungan dengan pesatnya kegiatan investasi dan dapat membangun ekonominya dengan efektif.

Saran

Saran yang dapat diimplementasikan dalam kebijakan dalam rangka meningkatkan PDRB di Kota Batam adalah, antara lain:

1. Mewujudkan kebijakan yang ditujukan untuk menjaga stabilitas dalam bidang ekonomi, politik, dan keamanan dalam negeri/daerah. Dengan demikian pemerintah daerah Kota Batam dapat mengembangkan potensinya untuk meningkatkan Investasi Dalam Negeri/Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Selain itu juga, hendaknya sarana dan prasarana infrasturktur dapat diperbaiki untk menunjang kemudahan dan keefektifan proses berinvestasi, serta dapat mengevaluasi peraturan dalam berinvestasi agar dapat menjalankan investasi dengan mudah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.
2. Beberapa upaya untuk menarik investasi demi kepentingan peningkatan perekonomian di Kota Batam adalah dengan cara mewujudkan iklim investasi yang kondusif, melakukan evaluasi untuk penyederhanaan proses perizinan untuk berinvestasi baik untuk investasi asing maupun investasi dalam negeri,

peningkatan infrastruktur sarana dan prasarana dalam negeri, dan meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia. Dengan upaya tersebut, maka akan meningkatkan nilai Penanaman Modal Asing (PMA) dan nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Batam, serta meningkatkan pertumbuhan nasional.

3. Kota Batam memerlukan perhatian khusus terhadap Penanaman Modal Dalam negeri (PMDN) oleh pemerintah dengan membentuk program yang dapat mendorong insentif untuk berinvestasi dan meningkatkan volume investasi di Kota Batam.

Daftar Pustaka

- Afia, E. N. (2010). Pengaruh PMA, PMDN Terhadap PDRB Jawa Tengah. *Universitas Diponegoro*. <http://eprints.undip.ac.id/23142/1/SKRIPSI.pdf>
- Arifin, S. H. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar Tahun 2006-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–95. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/9651/1/SKRIPSI.pdf>
- Arsyad, L. (2017). Modul 1: Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01), 1–37. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ESPA4324-M1.pdf>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Konsep: Produk Domestik Regional Bruto (Lapangan Usaha)*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>
- Danisa, I. P. A. (2018). Penanaman Modal Asing Serta Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4), 1–39. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/4117>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan E-views 10* (Kedua). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jamaliah, J. (2018). Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Dengan Investasi di Kota Pontianak Kajian Model Granger. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.26418/jebik.v7i1.24198>
- Jones, C. I. (2019). Paul Romer: Ideas, Nonrivalry, and Endogenous Growth. *Scandinavian Journal of Economics*, 121(3), 859–883. <https://doi.org/10.1111/sjoe.12370>
- Kawengian, R. V. (2002). Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja dalam Sektor Pertanian dan Sektor Industri Guna Menentukan Strategi Pembangunan Ekonomi Irian Jaya. *Makalah Program Doktor Institut Pertanian Bogor, PPs 702*. https://www.rudyct.com/PPS702-ipb/03112/rv_kawengian.doc
- Melandra, V. O. (2021). Korelasi Status Kota Batam Sebagai Kawasan Khusus Dengan Pelaksanaan Perizinan Tertentu. *Univesitas Sriwijaya*, 53. <https://repository.unsri.ac.id/55405/>
- Mohamad Duddy Dinantara, M., Moh Sutoro, M., Muhamad Iqbal, M., Jl Surya Kencana No, M., Gd, P. A., & Pamulang Tangerang Selatan -Banten, U. (2019). *Pengantar Hukum Bisnis* (Y. M. Darusman (Ed.); Issue 1). Unpam Press. http://eprints.unpam.ac.id/8573/1/PENGANTAR_HUKUM_BISNIS.ok.pdf
- Mukhlis, I. (2012). Aliran Foreign Direct Investment dan Produk Domestik Bruto Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Pembangunan (JESP)*, 4(2), 191–199.

- <http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2013/02/JESP-Ed.-4.-Vol.-2-Nov-2012.pdf#page=23>
- Nur Hidayat, A. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2017. *Universitas Islam Negeri*, 151–156. [http://repository.radenintan.ac.id/9896/1/PUSAT 1-2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/9896/1/PUSAT%201-2.pdf)
- Rahman, A. Z., & Novitasari, D. (2018). Kebijakan Pembangunan Desa Melalui Pembangunan Infrastruktur Transportasi Dalam Upaya Pemerataan Pembangunan Di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *Gema Publica*, 3(2), 85. <https://doi.org/10.14710/gp.3.2.2018.85-91>
- Schreiber, M. N. (2000). World Investment Report 1998: Trends and Determinants. In *Journal of Government Information* (Vol. 27, Issue 2). United Nations. [https://doi.org/10.1016/s1352-0237\(00\)00148-9](https://doi.org/10.1016/s1352-0237(00)00148-9)
- Sudirman, L., & Yuwono, W. (2016). Kajian Strategi Investasi di Kota Batam melalui Implementasi Teknik Fishbein. *Universitas Bakrie*, 158–175. <http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/INDOCOMPAC/article/viewFile/1599/pdf>
- Tim Humas WANTIKNAS. (2019). WANTIKNAS Edisi November 2019. *Dewan TIK Nasional*, 4(1), 1–23. [http://www.wantiknas.go.id/wantiknas-storage/file/img/ebuletin/20191201_e_Buletin WANTIKNAS_Batam Sebagai Potensi Industri Digital_Edisi08.pdf](http://www.wantiknas.go.id/wantiknas-storage/file/img/ebuletin/20191201_e_Buletin_WANTIKNAS_Batam_Sebagai_Potensi_Industri_Digital_Edisi08.pdf)
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*. (2014). 1–460. [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/28013/UU Nomor 23 Tahun 2014.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/28013/UU_Nomor_23_Tahun_2014.pdf)
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif*. (2019). 212, 13. [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/114484/UU Nomor 24 Tahun 2019.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/114484/UU_Nomor_24_Tahun_2019.pdf)
- Undang-undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal*. (2007). 1–43. [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/29494/UU Nomor 25 Tahun 2007.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/29494/UU_Nomor_25_Tahun_2007.pdf)
- Wibisono, Y. (2005). Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Empiris Antar Propinsi di Indonesia, 1984-2000. In *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* (Vol. 5, Issue 2, pp. 91–120). <https://doi.org/10.21002/jepi.v5i2.137>
- Zaenuddin, M. (2009). Motivasi dan Kendala Investasi di Batam. *Jurnal Politeknik Negeri Batam*, 1(1), 1–12. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JI/article/download/247/234/>